

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian serta perhitungan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil deskripsi subjek penelitian sebanyak 230 responden yakni berjenis kelamin laki-laki dengan sebanyak 230 responden yang didominasi usia 13 tahun dengan jumlah 91 siswa dengan persentase (40%), dengan rentan usia 13-16 tahun di SMP Martia Bhakti.

Kemudian berdasarkan hasil deskripsi variabel *Alexithymia*, kecerdasan emosional dan kelekatan tidak aman didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil analisis deskripsi data penelitian, diperoleh bahwa variabel *Alexithymia* pada siswa laki-laki SMP Martia Bhakti sebagian besar termasuk kedalam kategori sedang, yaitu sebanyak (69%)
- b. Hasil analisis deskripsi data penelitian, diperoleh bahwa variabel kecerdasan emosional pada siswa laki-laki SMP Martia Bhakti sebagian besar termasuk kedalam kategori sedang, yaitu sebanyak (66%)
- c. Hasil analisis deskripsi data penelitian, diperoleh bahwa variabel kelekatan tidak aman pada siswa laki-laki SMP Martia Bhakti sebagian besar termasuk kedalam kategori sedang, yaitu sebanyak (60%)

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yakni uji korelasi *Rank Spearman* dan uji regresi linear sederhana, didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pada hasil uji korelasi *Rank Spearman* yang pertama diperoleh hasil variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap *Alexithymia* (Y) memiliki nilai koefisiensi korelasi sebesar -0,399 yang dikategorikan rendah atau lemah dengan nilai signifikansi $\rho = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap *Alexithymia* pada siswa laki-laki SMP Martia Bhakti. Dapat

diartikan apabila tingkat kecerdasan emosional rendah maka diikuti dengan tingkat *Alexithymia* yang semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika Tingkat kecerdasan emosional tinggi maka diikuti dengan Tingkat *Alexithymia* yang semakin rendah.

- b. Pada hasil uji korelasi *Rank Spearman* yang ke dua dalam penelitian ini yaitu diperoleh hasil variabel kelekatan tidak aman (X2) terhadap *Alexithymia* (Y) nilai koefisien korelasi sebesar 0,696 yang dikategorikan tinggi atau kuat dengan nilai signifikansi $\rho = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan tidak aman terhadap *Alexithymia* pada siswa laki-laki yang ada di SMP Martia Bhakti. Dapat diartikan, semakin rendah tingkat kelekatan tidak aman siswa laki-laki maka akan diikuti dengan tingkat *Alexithymia* yang semakin rendah.
- c. Pada hasil uji *Rank Spearman* pada aspek *anxious* (cemas) dan *avoidant* (menghindar) dari variabel kelekatan tidak aman terhadap *Alexithymia* dalam penelitian ini diperoleh aspek *anxious* terhadap *Alexithymia* (Y) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,671 yang dikategorikan tinggi/kuat dengan nilai signifikansi $\rho = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara aspek kelekatan cemas (*anxious*) terhadap *Alexithymia* pada siswa laki-laki di SMP Martia Bhakti. Begitu pula dengan aspek kedua yakni *avoidant*. Bahwa aspek *avoidant* terhadap *Alexithymia* (Y) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,583 yang dikategorikan sedang dengan nilai signifikansi $\rho = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara aspek kelekatan menghindar (*avoidant*) terhadap *Alexithymia* pada siswa laki-laki di SMP Martia Bhakti. Dapat diartikan bahwa semakin rendah tingkat kelekatan cemas (*anxious*) dan menghindar (*avoidant*) siswa laki-laki SMP Martia Bhakti maka akan diikuti dengan tingkat *Alexithymia* yang semakin rendah.
- d. Selanjutnya berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap *Alexithymia* dengan nilai uji t sebesar -10,642 sebesar dengan taraf signifikan 0,000, Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) yakni 0,332 yang menjelaskan bahwa variabel kecerdasan emosional memprediksi nilai variabel *Alexithymia* sebanyak 33,2% sedangkan 66,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- e. Selanjutnya berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan menggambarkan bahwa kelekatan tidak aman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Alexithymia* dengan nilai uji t sebesar 14,851 dengan taraf signifikan 0,000, Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) yakni 0,492 yang menjelaskan bahwa variabel kelekatan tidak aman memprediksi nilai variabel *Alexithymia* sebanyak 49,2% sedangkan 50,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- f. Kemudian berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan pada aspek *anxious* dan *avoidant* pada variabel kelekatan tidak aman menggambarkan bahwa aspek *anxious* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Alexithymia* dengan nilai uji t sebesar 12,948 dengan taraf signifikan 0,000, Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) yakni 0,424 yang menjelaskan bahwa aspek *anxious* memprediksi nilai variabel *Alexithymia* sebanyak 42,4% sedangkan pada aspek *avoidant* terhadap *Alexithymia* (Y) menunjukkan bahwa aspek *avoidant* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Alexithymia* dengan nilai uji t sebesar 12,346 dengan taraf signifikan 0,000, Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) yakni 0,401 yang menjelaskan bahwa aspek *avoidant* memprediksi nilai variabel *Alexithymia* sebanyak 40,1%.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam berbagai hal. Namun, hal tersebut dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat

memberi beberapa saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya memiliki berbagai macam definisi mengenai *Alexithymia*, kecerdasan emosional dan kelekatan tidak aman agar dapat menggunakan karakteristik subjek seperti remaja yang tinggal di panti asuhan, atau remaja yang tinggal dengan orang tua tunggal. Sehingga lebih mendalami dan melihat fakta yang terjadi di lapangan mengenai kondisi yang dialami oleh subjek. Selanjutnya, memperhatikan mengenai aspek dan faktor psikologis lainnya yang dapat memengaruhi variabel
2. Bagi orang tua dan sekolah, diharapkan menjadi pendengar yang baik dan melakukan hal-hal positif dengan anak agar anak dapat merasakan dan mengeluarkan emosi serta perasaan dengan sensasi tubuh yang tepat kepada orang tua atau saat dalam lingkungan sekolah.
3. Bagi remaja, diharapkan mampu menggali bahwa terdapat berbagai macam emosi dan melakukan pendekatan dengan orang tua agar mampu mengungkapkan emosi dan perasaan. Menjaga hubungan pertemanan dan berempati kepada sesama serta tidak malu mengungkapkan bahwa laki-laki dapat mengekspresikan emosi.